

## PENGGUNAAN GAYA BAHASA EROTESIS DAN SIMILE DALAM ALBUM

“*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》

**Frydha Dini Eka Novitha Purnamasari**

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[frydha.18052@mhs.unesa.ac.id](mailto:frydha.18052@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.**

[miftachulamri@unesa.ac.id](mailto:miftachulamri@unesa.ac.id)

### Abstrak

Erotesis yaitu salah satu dari berbagai macam gaya bahasa retorik, yang dirancang dengan tujuan menciptakan dampak yang lebih dalam dan penekanan alami pada tulisan atau ucapan. Sementara itu, simile adalah perbandingan eksplisit yang menunjukkan bahwa satu hal sama dengan yang lain. “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 merupakan album yang memiliki banyak peminat di Taiwan, lagu-lagu dalam album tersebut memiliki beberapa kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa erotesis dan simile. Analisis ini dilakukan dengan sasaran untuk mengetahui bagaimana penggunaan gaya bahasa erotesis dan simile yang terkandung dalam lirik-lirik lagu album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》 serta bagaimana pemilihan diksi pada lirik yang menggunakan gaya bahasa erotesis dan simile. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta data penelitian ini meliputi gaya bahasa, kata dan makna kalimat dalam lirik lagu album tersebut. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan adalah teknik catat. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 berjumlah 33 data dengan 19 data merupakan gaya bahasa erotesis dan 14 data gaya bahasa simile pada lirik lagu yang terdapat pada album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後. gaya bahasa erotesis dan simile pada 10 lirik lagu milik Eric Chou 《周兴哲》 dalam album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後” dapat disimpulkan bahwa dari 10 lagu dalam album tersebut yang terdiri dari 9 lagu berbahasa mandarin dan 1 lagu berbahasa inggris terdapat 19 gaya bahasa erotesis dan 14 gaya bahasa simile. Dan salah satu lagu yang berjudul *Another you* dan *I see you everywhere* tidak memiliki unsur gaya bahasa Simile. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya tujuan gaya bahasa dengan makna lagu. Penggunaan kata yang umum serta mudah dimengerti juga mengurangi kesalahan penafsiran makna oleh pendengar atau penikmat karya.

**Kata Kunci:** gaya bahasa, erotesis, simile, diksi

### Abstract

Eroticism is one of various styles of rhetorical speech, designed with the aim of creating a deeper impact and natural emphasis on writing or speech. Meanwhile, similes are explicit comparisons that show that one thing is the same as another. “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 is an album that has many fans in Taiwan, the songs on the album have several words or sentences that use erotic and simile language styles. This analysis was conducted with the aim of knowing how to use erotesis and simile in the lyrics of the album song “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 by Eric Chou and how to choose diction in the lyrics using erotesis and simile. This analysis uses a qualitative descriptive method, and the research data includes style of language, words and sentence meanings in the album's song lyrics. The modus operandi of data accumulation that is applied is note-taking technique. Based on the results of the data obtained from the album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後, there are 33 data with 19 data being erotic style and 14 data being simile in the song lyrics contained in the album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後. Erotic language styles and similes on 10 song lyrics by Eric Chou 《周兴哲》 on the album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後” it can be concluded that out of the 10 songs on the album which consists of 9 Chinese songs and 1 English song, there are 19 styles. erotetic language and 14 similes. And one of the songs entitled *Another you* and *I see you everywhere* does not have elements of Simile style. This is due to the inaccuracy of the purpose of language style with the meaning of the song, and the use of words that are common and easy to understand also minimizes misinterpretation of meaning by listeners or connoisseurs of works.

**Keywords:** language style, erotica, simile, diction

## PENDAHULUAN

Gaya bahasa yang juga biasa dikenal sebagai *style*. Keraf (2010:112) menyebutkan bahwa gaya bahasa adalah penggalan dari diksi atau alternatif kata yang disesuaikan dengan penerapan diksi, frasa, atau klausa tertentu dengan maksud menghadapi situasi khusus. Gaya bahasa linguistik juga memiliki jangkauan yang luas, tidak hanya komponen kalimat. Rafiqi dan Amri (2020: 3) berpendapat bahwa gaya bahasa diaplikasikan sebagai alat untuk mengutarakan pesan moral dan memahami karakter seseorang dalam karya sastra. Keraf menyebutkan (2010:116) bahwa gaya bahasa dapat dipisahkan berlandaskan nilai-nilai faktor bahasa yang diterapkan, yaitu:

- 1) Gaya bahasa berlandaskan pilihan kata.
- 2) Gaya bahasa berbasis pada nada tuturan.
- 3) Gaya bahasa berbasis konstruksi kalimat.
- 4) Gaya bahasa tergantung pada langsung tidaknya makna.

Qorri dan Amri (2022:1) menyebutkan bahwa manusia dalam menjalani sebuah kehidupannya ditakdirkan mempunyai sebuah perasaan. Perasaan seseorang dapat menghasilkan sebuah karya sastra yang tidak luput dari medianya yakni bahasa. Penerapan gaya bahasa erotesis dan simile termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan langsung dan tidaknya makna. Ketidaklangsungan makna yang biasa disebut *figure of speech* meninjau apakah tumpuan yang diterapkan masih memegang teguh makna konotatifnya atau telah mengalami penyelewengan. contohnya 没保护好你的我有什么资格奢求 (Měi bǎohù hǎo nǐ de wǒ yǒu shé me zīgě shēqiú), lirik yang terdapat pada lagu *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 《如果雨之后》 ini memiliki arti yang pendukung yang tidak berbeda dengan nilai lahirnya, tidak ada usaha untuk menyembunyikan sesuatu di dalamnya. *Figure of speech* terbagi dalam dua kelompok jenis bahasa, ialah gaya bahasa retorik serta gaya bahasa kiasan. Penelitian ini mengambil masing-masing satu jenis dari dua kelompok gaya bahasa tersebut, yaitu jenis gaya bahasa erotesis yang termasuk kedalam kelompok retorik serta jenis gaya bahasa simile yang berasal dari kelompok kiasan.

Definisi diksi dapat digambarkan sebagai kaitan antara bentuk dengan suatu hal atau benda yang diwakilinya (Keraf 2010:112). Keraf juga menyebutkan (2010:22-23) bahwa *word choice* atau pilihan kata memiliki makna yang jauh lebih lebar daripada susunan kata-kata yang dicerminkan tersebut. Istilah ini efektif untuk mengutarakan kata mana yang digunakan untuk mengekspresikan ide atau konsep, namun juga mencakup polemik diksi, bahasa kiasan, dan ekspresi. Gaya bahasa, sebagai tahapan diksi, berkaitan dengan pernyataan yang bernilai seni tinggi. Helmiya dan Amri (2020:3) Bahasa tidak hanya menjadi sarana komunikasi timbal balik. Namun dengan menerapkan bahasa juga memungkinkan untuk berkreasi sebuah karya seni yang indah dan menawan dalam bentuk tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas jumlah penggunaan gaya bahasa erotesis beserta simile yang

terdapat dalam 10 lirik lagu pada salah satu album milik penyanyi asal Taiwan tersebut. Erotesis sendiri merupakan salah satu tipe gaya bahasa retorik yang tertulis pada salah satu buku Keraf (2010:134) yaitu sebuah pertanyaan yang sering dimanfaatkan dalam pidato atau tulisan untuk memberikan kedalaman dan penekanan alami dan tidak memerlukan jawaban sama sekali. Keraf (2010:113) menyatakan bahwa secara global, gaya bahasa merupakan bentuk mengekspresikan diri melalui bahasa, tingkah laku, pakaian, dan lain-lain. Pada saat yang sama, sejauh menyangkut bahasa. Dengan kata lain, gaya bahasa bisa digunakan untuk menakar watak, pribadi, dan kecakapan pemakai bahasa. Simile merupakan perbandingan yang sifatnya spesifik. Artinya, Simile menyatakan bahwa suatu hal memiliki konotasi yang sama dengan hal lainnya (Keraf 2010:138). Efendi dkk (2015:124) mengatakan bahwa kosakata (termasuk kata benda) seseorang sejalan dengan pengalaman kebahasaannya. Penelitian ini mengkaji jumlah penerapan gaya bahasa simile dan erotesis pada lirik lagu dengan berlandaskan pendapat Keraf tentang maksud gaya bahasa simile. Individu dan bahasa merupakan dua komponen yang tidak bisa terpisahkan karena bahasa memiliki sasaran yakni untuk mengaitkan dan mempermudah manusia dalam berinteraksi satu sama lain, sehingga bahasa sangat mempengaruhi di dalam kehidupan manusia (Pratiwi dan Amri, 2021:2). Metafora membantu seorang pembicara atau penulis melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras (Tarigan 2013:15). Pada lirik lagu milik Chou yang menggunakan gaya bahasa simile kata benda cukup banyak digunakan oleh Eric Chou sebagai kata perumpamaan dan kata ganti pada lirik-lirik lagunya. Tidak hanya kata benda namun pada lagu-lagu milik Eric Chou 《周兴哲》 juga banyak ditemui beberapa jenis kata sifat dan frasa sifat yang tercantum di dalam jenis gaya bahasa erotesis.

Pendayagunaan kata benda dalam gaya bahasa simile pada lirik lagu mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk mempresentasikan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pendengar, agar sesuai seperti apa yang dirasakan oleh pembicara. Setiap individu memiliki kewenangan dalam memilih kata atau diksi yang mengandung pengertian tertentu, akibat tujuan dari penerapan bahasa tersebut dapat diartikulasikan kepada orang lain (Nisa' dan Amri, 2020:3). Peneliti memilih album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 milik Chou dengan dasar peneliti menemukan banyaknya penggunaan gaya bahasa erotesis dan simile pada lirik-lirik lagu tersebut, serta banyaknya Chou sering menerapkan diksi tertentu guna menggambarkan suatu keadaan atau menjabarkan tentang seseorang. Eric Chou 《周兴哲》 merupakan penyanyi dan penulis lagu asal Taiwan. Chou Dijuluki sebagai “Raja orang-orang yang jatuh cinta” berkat lagu-lagu ciptaannya, seperti “*Nǐ, hǎo bù hǎo?*” 《你, 好不好?》 dan *Yìhòu bié zuò péngyǒu* 《以後別做朋友》. Lagu *Get Out Of My Head* dan *Unbreakable Love* merupakan dua dari

beberapa lagu yang terdapat dalam album *The Chaos After You* dan cukup digandrungi. Menurut Chou, "setiap lagu dalam album ini memiliki emosi tersendiri, dan setiap lagu memiliki kisah rahasia untuk diceritakan.", dibuktikan dengan penerapan gaya bahasa erotesis serta simile yang cukup sering dijumpai pada lirik-lirik album ini. Gaya bahasa erotesis yang memiliki maksud untuk memberi penekanan pada makna kalimat sangat ditonjolkan oleh Chou, agar makna lagu tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Banyaknya pemilihan kata tertentu sebagai sarana untuk menggambarkan suatu keadaan juga menjadi salah satu faktor peneliti memilih album *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 《如果雨之后》 sebagai sumber data pada penelitian ini.

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa *Erotesis* dan *Simile* dalam Album *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 《如果雨之后》 Karya Eric Chou 《周兴哲》” akan memaparkan gaya bahasa yang terdapat dalam 10 lagu pada album 如果雨之后 Karya Eric Chou 周兴哲, dengan sumber data yang berasal dari 10 lagu. Karya sastra yang menggunakan gaya bahasa akan memunculkan keindahan dan variasi dalam berbahasa, karena bahasa tersebut yang disampaikan tidak secara langsung tetapi menggunakan bahasa kiasan.

### Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian sebelumnya yang signifikan, yaitu: 1) Jurnal dengan judul “Penggunaan Gaya Linguistik dalam Iklan Kecantikan Berbahasa Mandarin” oleh Desi Sukmawati dan Subandi, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2021. Penelitian tersebut memaparkan tentang penggunaan gaya bahasa pada iklan kecantikan dan terfokus pada jumlah pada masing-masing gaya bahasa yang ditemukan. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada jumlah gaya bahasa erotesis dan simile yang ditemukan pada lirik lagu; 2) Jurnal dengan judul *Gaya Bahasa dan Fungsi dalam Novel 红高粱 (hóng gāoliang)* karya Mo Yan oleh Niza Ayuningtias dan Indah Sari, Jurusan Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, tahun 2017. Penelitian tersebut memaparkan fungsi gaya bahasa secara keseluruhan serta jumlah gaya bahasa pada novel milik Mo Yan. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada penerapan gaya bahasa erotesis dan simile, serta jumlahnya dalam lirik lagu. 3) Jurnal dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa Pada Album Lagu 《燃点》 *Rándiǎn* Karya 胡夏 *Húxià* oleh Arifin Gali Pratama, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2018. Penelitian tersebut memaparkan jenis-jenis kata dan gaya bahasa pada lirik lagu secara menyeluruh. Sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada dua gaya bahasa yaitu erotesis dan simile. 4) Jurnal dengan judul “Prinsip Kesopanan dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Lirik Lagu Karya Boy Story 《男孩的故事》 pada Mini Album “I=U=WE : 序”” oleh Qorri Ayni Alfani dan Amri, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin,

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2022. Penelitian tersebut memaparkan penggunaan gaya bahasa retorik dalam mini album. Dan ditemukan dari total 21 gaya bahasa retorika. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada penggunaan dan jumlah gaya bahasa erotesis (pertanyaan retorik) pada lirik lagu.

### Teori Gaya Bahasa

#### 1. Hakikat dan Jenis Gaya Bahasa

Tarigan (2013:4) menuliskan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa indah yang berfungsi meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan hal lain yang lebih umum. Singkatnya, penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah atau menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa juga dijelaskan sebagai penggunaan kata-kata dalam berbicara atau menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Menurut Tarigan (2013:5) ragam gaya bahasa dapat dibedakan sebagai berikut:



Gambar 1. Catur kelompok gaya bahasa

Berdasarkan catur kelompok gaya bahasa menurut Tarigan, gaya bahasa simile termasuk ke dalam gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa erotesis termasuk ke dalam gaya bahasa pertautan. Simile atau gaya bahasa perumpamaan yang membandingkan dua hal yang hakikatnya berlawanan. Lalu erotesis yang merupakan gaya bahasa pertautan dan digunakan untuk memberi penekanan makna kalimat.

#### 2. Hakikat Stilistika

Stilistika, yakni ilmu tentang gaya bahasa, menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari gaya-gaya bahasa. Stilistika dalam berbahasa termasuk dalam salah satu ilmu sastra dan mendalami perihal gaya bahasa yang berkaitan dengan keindahan dalam berbahasa. Dan merupakan penggalan dari linguistik yang memfokuskan pada variasi penerapan bahasa yang kompleks pada kesusastraan. Tujuan kajian stilistika adalah 1) menanggapi teks yang dianalisis sebagai sastra, dan 2) mengamati bahasa sastra. Tujuan stilistika juga ada dua aspek, pencarian

fungsi estetis karya dan pencarian bukti linguistik (Imron 2010: 14). Burke menulis bahwa stilistika adalah studi dan analisis teks; khusus, meskipun tidak secara eksklusif, studi dan analisis teks sastra. Asal usul gaya kembali ke puisi, dan terutama retorika, dunia klasik kuno.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan teori diatas adalah stilistika merupakan satu bagian diantara berbagai ilmu sastra yang mendalami tentang keindahan berbahasa.

### 3. Semantik

Semantik merupakan cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Verhaar (2016:13) menuliskan bahwa semantik juga termasuk tata bahasa juga. Makna tertentu pasti ada pada sintaksis, meskipun tentunya bukan makna leksikal; makna tersebut dinamai “makna gramatikal”. Pada analisis ini, teori semantik peneliti terapkan untuk mengamati makna diksi pada lirik-lirik lagu album *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 如果雨之後 milik Chou.

Dalam 4 aras analisis semantik yang disebutkan Parera bahwa pertama, aras makna linguistik yang merupakan makna leksikal serta makna struktural sebuah bahasa. Yang artinya para penutur wajib menguasai dan membedakan setiap makna kata serta penggunaan makna kata. Kedua, aras makna proposisi yang artinya menyampaikan suatu makna belum menjamin bahwa kalimat/proposisi/ujaran tersebut benar atau tidak, dengan kata lain makna proposisi mencakup kelogisan makna. Ketiga, aras makna pragmatik yang berarti pemahaman akan sasaran fungsi sebuah tutur. Ujaran yang memiliki struktur bunyi dan morfologi-sintaksis sama, tidak selalu mempunyai tujuan serta fungsi yang sama. Contohnya sebuah kalimat tanya tidak selalu berarti tanya, dapat bermakna minta ataupun berdasar keingintahuan. Keempat, yang terakhir merupakan aras makna kontekstual yang memiliki maksud untuk memahami makna sebuah wacana, perlu pemahaman akan konteks keberlangsungan ujaran-ujaran tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semantik merupakan satu dari sekian banyak cara untuk menyampaikan segala aspek kemaknaan yang akan disampaikan oleh penutur.

### 4. Erotesis

Gaya bahasa merupakan unsur penting yang sering digunakan penyair sebagai penyempurna karya mereka. Sama halnya dengan Chou yang menggunakan gaya bahasa erotesis sebagai alat efektif untuk menekankan maksud yang berusaha dia sampaikan melalui lirik-lirik lagunya, pada kalimat retorik terdapat pendapat yang menyatakan bahwa hanya terdapat satu jawaban pasti yang memungkinkan. Erotesis tergolong ke dalam salah satu jenis gaya bahasa retorik, seperti yang telah dijelaskan Keraf (2010:134) bahwa erotesis atau disebut juga kalimat retorik merupakan sejenis pertanyaan yang dimanfaatkan dalam pidato ataupun tulisan yang bertujuan menciptakan dampak yang

lebih dalam dan penekanan alami. Edwin (1983:226) juga menuliskan bahwa dalam pidato logografis dan pidato untuk publikasi, erotesis bukanlah ornamen gaya, tetapi tanda praktik umum di pengadilan.

### 5. Simile

Sommer (1983) menjelaskan bahwa perumpamaan yang disertakan dalam koleksi semacam ini cenderung lebih terpisah-pisah daripada kutipan dalam buku. Ketajaman simile juga dapat dipertahankan dengan menggunakannya dalam konteks yang segar atau memberinya sentuhan yang memperpanjang hidup. Yang berarti ketajaman gaya bahasa simile dapat dipertahankan dengan menggunakan konteks yang segar atau memperpanjang hidup. Sommer dan Dorrie (2001) menjelaskan bahwa seperti metafora, perumpamaan membandingkan dua objek atau ide yang berbeda. Namun, metafora dan perumpamaan bukanlah kiasan yang dapat dipertukarkan. Anggap saja sebagai garam dan merica di rak bumbu linguistik anda, masing-masing dengan rasa yang berbeda. Keraf (2010:138) menuliskan bahwa persamaan atau disebut juga simile merupakan perbandingan yang bersifat jelas. jadi dapat disimpulkan bahwa simile yaitu suatu perbandingan yang menyatakan secara spontan bahwa satu hal tersebut sama dengan hal lainnya.

### 6. Makna Kata

Keraf (2010:25) mengungkapkan bahwa kosakata suatu bahasa memiliki dua perspektif, yaitu perspektif bentuk atau ekspresif dan perspektif isi makna. ekspresif merupakan aspek yang mampu diterima oleh panca indera, yaitu melalui pendengaran atau penglihatan. Aspek isi atau makna yakni yang memunculkan tanggapan dalam benak pendengar dan pembaca akibat dorongan dari aspek formal tadi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan aspek isi atau makna dengan objek penelitian yaitu lirik lagu.

Berdasarkan keterangan dan alasan yang sudah dijabarkan maka rumusan permasalahan pada penelitian ini diantaranya 1) Bagaimana penggunaan gaya bahasa erotesis dan simile pada lirik-lirik lagu album *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》 2) Bagaimana diksi pada lirik yang menggunakan gaya bahasa erotesis dan simile. Penelitian ini difokuskan untuk melihat jenis gaya bahasa erotesis dan simile serta pemilihan diksi dalam sebuah kalimat. Peneliti menggunakan salah satu teori milik Keraf sebagai landasan. Menurut Keraf gaya bahasa atau *style* yang merupakan kecakapan juga kemahiran untuk menyusun atau menggunakan kata-kata dengan elok. Dalam teorinya Keraf menyebutkan bahwa terdapat 4 jenis gaya bahasa, yaitu: 1) gaya bahasa berlandaskan pilihan kata. 2) gaya bahasa berbasis nada. 3) gaya bahasa berbasis konstruksi kalimat. 4) gaya bahasa bergantung dari langsung tidaknya makna. Penelitian ini menggunakan gaya bahasa yang termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna

yaitu gaya bahasa erotesis dan simile. Penelitian ini mengkaji penerapan gaya bahasa serta pemilihan kata tertentu sebagai perumpamaan suatu hal atau keadaan.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Garis haluan yang diterapkan untuk analisis ini ialah jenis pendekatan kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi gaya bahasa, linguistik serta arti dari kalimat yang dihasilkan oleh penyusunan kata menggunakan gaya bahasa tertentu. Proses akumulasi data yang penulis terapkan yaitu metode simak libat cakap dan metode baca. Menurut Moleong (2016:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menerapkan tahap analisis data ataupun cara kuantifikasi lainnya dalam melakukan analisis data. Penelitian ini lebih terfokus pada perspektifemik dalam penelitian yaitu mempertimbangkan sesuatu agar membangun ideologi-ideologi yang detail sebagai subjek penelitian, dibangun dengan kata-kata, gambaran holistik serta berbelit-belit. Penelitian akan diaplikasikan untuk menemukan pandangan lain tentang berbagai hal yang sudah banyak ditemukan, serta pengkaji bertujuan untuk mengkaji dan mengamati jenis gaya bahasa erotesis serta simile dalam lirik lagu album *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》 secara mendalam.

Metode kualitatif ini dipilih setelah melalui beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini dirasa lebih sesuai dengan data yang digunakan yaitu penelaahan dokumen. Kedua, metode ini lebih kritis dan fleksibel terhadap data yang akan diolah. Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Moleong (2016:11) mengatakan penelitian deskriptif kualitatif mengakumulasikan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Di luar itu, bukan tidak mungkin semua yang terkumpul akan menjadi jawaban atas apa yang diteliti. Dalam penulisan laporannya, para peneliti menganalisis data yang sangat kaya dan lebih beragam dari bentuk aslinya. Contoh data dari penelitian ini adalah sebagai berikut, 《我们不过是三角的函数连科学家也算不出变数》 *Wǒmen bùguò shì sānjiǎo de háncù lián kēxuéjiā yě suàn bù chū biàncù* (Kita seperti **trigonometri**, bahkan ilmuwan tidak akan mampu untuk menghitungnya). Gaya bahasa simile ini muncul pada menit ke 1.56 dalam bait lagu “Yì suì pǐn” 易碎品. Kata benda dalam kalimat tersebut memiliki pewatas berupa kata ganti. Seperti yang telah ditulis Efendi dkk (2015:127) pada buku tata bahasa dasar, bahwa frasa benda dapat mempunyai inti atau induk berupa kata benda dan pewatas yang dapat pula berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata keterangan, kata tunjuk, kata sandang, dan frasa depan. Frasa-frasa tersebut merupakan frasa berinduk satu. Kata ‘kita’ dan ‘trigonometri’ dalam lirik lagu tersebut termasuk ke dalam pewatas berupa kata ganti, diarenakan kata ‘trigonometri’ disebut sebagai pelambang sebuah hubungan rumit antara dua manusia.

Sedangkan “kita” merupakan pewatas berupa kata ganti dalam kalimat ini.

Sumber data yang terdapat pada analisis ini diambil dari kalimat-kalimat dalam lagu yang terdapat pada album *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》. Objek penelitian ini menggunakan data berupa gaya bahasa retorik serta simile yang digunakan Eric Chou 《周兴哲》 dalam albumnya yang bertajuk *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 如果雨之後 yang berisi 10 lagu, beserta pengaruh gaya bahasa retorik dan simile pada beberapa kalimat dalam lirik lagu tersebut.

Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan data berupa gaya bahasa retorik pada lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》. Sedangkan sumber data utama pada analisis ini adalah diksi yang terkandung dalam lirik-lirik lagu yang ada pada album *Rúguǒ yǔ zhīhòu* 如果雨之後.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan penulis pada analisis ini merupakan teknik bebas libat dan teknik catat. Yaitu, Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang bekerja dengan cara menyimak (Sudaryanto 1993:133). Teknik bebas libat diterapkan oleh peneliti dengan menyimak audio secara teliti dan keseluruhan lagu-lagu di dalam album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 《如果雨之后》. sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat kembali lirik yang mengandung gaya bahasa erotesis dan simile lalu selanjutnya dikaji ulang dengan landasan teori milik Keraf. Terdapat 33 data, berikut ini merupakan beberapa contoh kalimat seperti 你看日蚀了你会不会舍不得 yang terdapat pada lagu *without you* menit ke 1.13 dan merupakan satu dari sekian lirik yang mengandung gaya bahasa erotesis. Lalu 爱变成了荒岛弥漫孤单味道 juga merupakan satu dari sekian contoh lirik lagu milik Chou yang mengandung unsur gaya bahasa simile, lirik tersebut muncul pada menit ke 0.23 dan terdapat pada lagu *smile with a broken heart*.

### Tahap Analisis Data

Penelitian ini memiliki sejumlah tahap analisis data sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengunduh album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 《如果雨之后》 yang berisi 10 lagu.
- 2) Peneliti mendengarkan dan mengamati seluruh lagu yang terdapat di dalam album.
- 3) Peneliti mencatat kembali lirik-lirik lagu yang masing-masing mengandung gaya bahasa erotesis atau gaya bahasa simile.
- 4) Peneliti menerjemahkan seluruh lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *hanping lite* saat menerjemahkan lirik berbahasa mandarin.
- 5) Peneliti melakukan validasi data penelitian kepada dosen validasi yang diuji oleh Cicik Arista, S.Pd., M.TCSOL.

- 6) Membuat kode pada setiap lagu sesuai judul dan baris lirik lagu serta peneliti melakukan pengkodean pada lagu dilihat dari baris lirik lagu. Contohnya gaya bahasa erotesis terdapat pada lagu “易碎品 *yì suì pǐn*” baris ke 9, maka bentuk kodenya adalah YP9. Kode-kode tersebut dibuat berdasarkan singkatan judul lagu, hal tersebut bertujuan untuk membedakan setiap judul lagu.

Tabel 1. Kode Lagu

No.	Judul Lagu	Kode	Jumlah Baris
1.	<i>Without her</i>	WH	36
2.	易碎品	YP	39
3.	<i>Another you</i>	AY	19
4.	如果雨之後	RZ	40
5.	<i>I see you everywhere</i>	IE	28
6.	永不矢聯的愛	LA	33
7.	快乐拥有	KY	26
8.	同义词	TY	29
9.	黏黏	NN	30
10.	我知道要微笑	WW	22

- 7) Selanjutnya peneliti melakukan analisis, klasifikasikan, dan mendeskripsikan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Lalu menyusun seluruh hasil penelitian pada artikel.

## HASIL

Hasil penelitian ini dikaji berdasarkan rumusan masalah dan tujuan menjabarkan bentuk gaya bahasa erotesis dan simile serta pengaruh pemilihan kata pada makna lagu.

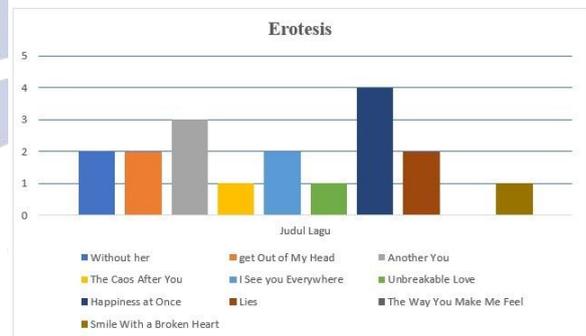
### 1. Gaya Bahasa Erotesis.

Dari data lirik lagu yang ditemukan, selanjutnya peneliti mengurutkan jumlah data ke dalam tabel dan diagram. Berikut merupakan tabel dari jumlah data gaya bahasa erotesis yang terkandung pada setiap lirik lagu.

Tabel 2.

Tabel Jumlah Data Gaya Bahasa Erotesis

JUDUL LAGU	EROTESIS
<i>Without her</i>	2
易碎品	2
<i>Another you</i>	3
如果雨之後	1
<i>I see you everywhere</i>	2
永不矢聯的愛	1
快乐拥有	4
同义词	2
黏黏	0
我知道要微笑	2
<b>JUMLAH</b>	<b>19</b>



Grafik 1. Jumlah Data Gaya Bahasa Erotesis

## Penggunaan Gaya Bahasa Erotesis

Hasil analisis pada penelitian ini dikaji berdasarkan rumusan masalah dengan data berdasarkan tabel jumlah data gaya bahasa erotesis. Serta tujuan yang berupa, mendeskripsikan bentuk gaya bahasa erotesis dan pengaruh pemilihan diksi pada lirik lagu.

### Data 1. Without Her

- a. Data WH1

What can I do without her? Where can I go without her? What do I know without her?

(Data WH1)

Terjemahan:

“**Apa** yang bisa aku lakukan tanpa dia? **Kemana** aku bisa pergi tanpa dia? **Apa** yang aku tahu tanpa dia?”

Pertanyaan bertubi-tubi yang muncul pada bait pertama lagu “*Without her*” ini. Di dalam frasa ini terdapat diksi “*what*” (apa) dan “*where*” (dimana) yang digunakan sebagai ciri kalimat tanya. Namun dalam lirik lagu ini kalimat-kalimat tanya tersebut digunakan untuk pertanyaan yang tidak memiliki jawaban atau dapat diartikan bahwa pertanyaan tersebut tidak benar-benar bertujuan untuk bertanya tapi hanya sebagai simbol bahwa seseorang tersebut tidak dapat melakukan apapun tanpa pasangannya.

b. Data WH12

你看日蚀了你会不会舍不得

(Data WH12)

Terjemahan:

“**Apakah** kamu sudah melihat gerhana? **Apakah** kamu tidak ingin melihatnya?”

kalimat ini muncul sebanyak dua kali dalam lirik lagu “*Without Her*”. Kalimat tanya dalam lirik lagu ini sebenarnya tidak membutuhkan jawaban dan hanya digunakan sebagai penekan tambahan untuk bait lirik sebelumnya. Dengan penggunaan kata tanya “会不会 *huì bù huì*” yang merupakan salah satu unsur kata tanya dan diperuntukkan sebagai unsur penekanan dalam kalimat ini.

**Data 2. “Yì suì pǐn” 易碎品**

a. Data YP2

我们不过是刚好的结束

(Data YP2)

Terjemahan:

“**Bukankah** kita baru saja berakhir?”

Gaya bahasa erotesis ini terdapat dalam bait pertama lagu “*易碎品 yì suì pǐn*”. Pertanyaan erotesis “我们不过 *wǒmen bùguò*” ini sudah jelas tidak membutuhkan jawaban karena dalam bait-bait lirik pada lagu tersebut sudah menjelaskan bahwa pasangan tersebut sudah

berakhir, dan hanya ada satu jawaban pasti yang sebenarnya berusaha disangkal melalui pertanyaan Erotesis tersebut.

b. Data YP9

感情怎么会易碎得如此无助

(Data YP9)

Terjemahan:

“**Bagaimana** perasaan bisa begitu lemah dan tidak berdaya?”

Gaya bahasa Erotesis ini juga terdapat dalam lirik lagu “*易碎品 yì suì pǐn*”. Kalimat ini terdapat kata “**怎么会 *zěn huì***” (bagaimana bisa) termasuk ke dalam gaya bahasa retorik disebabkan pertanyaan tersebut tidak memiliki jawaban, pertanyaan retorik tersebut bertujuan untuk menegaskan kalimat setelahnya.

Ditandai dengan penggunaan kata sifat pergintensi pemertegas sebagai dalam kalimat tanya tersebut bertujuan untuk menekankan tentang perasaan manusia yang lemah dan tidak berdaya seperti komputer yang telah rusak.

**Data 3. Another you**

a. Data AY6

为什么你和我 不敢再相爱

(Data AY6)

Terjemahan:

“**Kenapa** kamu dan aku tidak berani untuk saling mencintai?”

Kalimat ini terdapat dalam lirik lagu “*Another You*”. Pertanyaan retorik “**为什么 *wèishéme***” (Kenapa) yang muncul pada bait lagu “*Another You*” ini memiliki fungsi yang sama seperti kalimat-kalimat erotesis pada lagu-lagu sebelumnya.

Kalimat erotesis ini mempertanyakan tentang ketakutan seseorang untuk saling mencintai.

b. Data AY7

为什么都不敢把命运破坏

(Data AY7)

Terjemahan:

“**Kenapa** kita tidak berani untuk menghancurkan takdir?”

Kalimat ini juga terdapat kata “**为什么 *wèishéme***” (kenapa) dalam lirik lagu “*Another You*”. Dalam buku Tata bahasa dasar dituliskan bahwa keluasan serta kenetralan makna kata sifat berskala tertinggi (takbertanda) dapat dilihat dari kemampuan kata sifat itu digunakan dalam kalimat tanya dengan berapa dan dari

banyaknya kemungkinan cakupan makna jawabannya Efendi dkk (2015). Sedangkan kalimat Erotesis tersebut tidak memiliki jawaban pasti dan memiliki kemungkinan cakupan makna jawaban yang luas.

c. Data AY8

Wow oh, 害怕失败我们凭什么改变未来

(Data AY8)

Terjemahan:

“Wow oh, **bagaimana** kita bisa mengubah masa depan ketika kita terlalu takut untuk gagal?”

Kalimat ini pun terdapat kata “*什么 shénme*” (apa) dalam lirik lagu “Another You”. kalimat erotesis ini memiliki fungsi mempertegas pertanyaan-pertanyaan retorik pada bait sebelumnya. Bait ini masih mempertanyakan tentang ketakutan seseorang untuk mengubah takdir hubungannya.

Data 4. “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後

a. Data RZ21

还没给你幸福我怎能服输

(Data RZ21)

Terjemahan:

“Aku belum memberimu kebahagiaan, **bagaimana** aku dapat meminta maaf?”

Kalimat ini terdapat kata *怎能 zěn néng*” (bagaimana bisa) dalam lirik lagu “*The Chaos After You*”. Frasa sifat “bagaimana aku dapat meminta maaf?” yang digunakan sebagai keterangan kalimat pada bait ini banyak memungkinkan jawaban lain yang dapat muncul dari pernyataan dengan kata sifat bertanda itu. Lazimnya kata sifat bertanda memiliki sifat tidak netral, namun dalam kalimat tanya dengan bagaimana pada bait ini menunjukkan kemungkinan jumlah jawaban yang tinggi karena pertanyaan retorik dalam bait ini tidak memiliki jawaban yang pasti.

Data 5. I See You Everywhere

a. Data IE5

So **would** you come back?

(Data IE5)

Terjemahan:

“Jadi, **maukah** kamu kembali?”

Gaya bahasa erotesis yang muncul pada satu-satunya lagu berbahasa Inggris dalam album “*The chaos after you*”, bait “*would*” (bisakah) merupakan bait pertama

yang menggunakan gaya bahasa erotesis karena susunan kata yang membentuk pertanyaan tanpa jawaban dan ditandai dengan kata “*would*”.

b. Data IE7

**Do you** still think of me?

(Data IE7)

Terjemahan:

“**Apa** kamu masih memikirkanku?”

Serupa dengan bait sebelumnya, bait “*do you*” (*apa kamu*) ini muncul pada lirik lagu “*I see you everywhere*” dan menjadi salah satu lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa erotesis dengan pemilihan diksi “*do you*” sebagai tanda kalimat tanya.

Data 6. “*Yǒng bù shǐ lián de ài*” 永不失聯的愛

a. Data LA1

亲爱的你躲在哪里发呆

(Data LA1)

Terjemahan:

“Cintaku, **dimana** kamu bersembunyi?”

Kalimat ini terdapat dalam lirik lagu “*Yǒng bù shǐ lián de ài*” 永不失聯的愛. Dalam frasa ini terdapat diksi “在哪里 *zài nǎlǐ*” (dimana) yang menurut Efendi dkk (2015) di dalam buku Tata Bahasa Dasar diungkapkan bahwa makna “letak dipahami oleh pemakai bahasa sebagai (i) “keberadaan sesuatu pada suatu titik atau yang dianggap titik di suatu tempat”, (ii) “keberadaan sesuatu pada suatu bidang atau garis atau yang dianggap bidang atau garis”, dan (iii) “keberadaan sesuatu di dalam suatu ruang yang dianggap ruang”. Namun dalam kalimat ini diksi tersebut digunakan untuk mempertanyakan keberadaan seseorang, kalimat ini tidak menanyakan keberadaan yang sesungguhnya namun menanyakan kehadiran seseorang yang kini menghilang dalam hidup penyair.

Data 7. “*Kuàilè yǒngyǒu*” 快乐拥有

a. Data KY14

能一起何必分开

(Data KY14)

Terjemahan:

“Jika kita bersama **kenapa** harus berpisah?”

Pertanyaan retorik ini terdapat dalam lirik lagu “快乐拥有 *Kuàilè yǒngyǒu*”. Dalam kalimat tersebut

terdapat diksi “能一起 *néng yìqǐ*” (Jika bisa bersama) sebagai ciri frasa sifat setara, kedua unsur frasa sifat “一起 *yìqǐ*” (bersama) dan “分开 *fēnkāi*” (berpisah) memiliki kedudukan setara, menurut Efendi dkk (2015) di dalam buku Tata Bahasa Dasar dijelaskan bahwa masing-masing diksi sebagai inti, dan menyiratkan makna hubungan ‘memilih’ atau ‘menjumlahkan’. Makna hubungan itu akan lebih jelas apabila penanda hubungannya disuratkan, dan dalam kalimat tersebut menggunakan kata “何必 *hébi*” (kenapa) sebagai diksi penghubung. Diksi “何必 *hébi*” (Kenapa) juga digunakan sebagai salah satu ciri kalimat tanya.

b. Data KY21

Oh 什么是真爱原来是你缤纷了等待

(Data KY21)

Terjemahan:

“Oh, **apa** itu cinta sejati? Ternyata itu kamu, penantian yang penuh warna”

Kalimat ini terdapat pada lirik lagu “*Happiness at Once*”. Kalimat yang mengandung gaya bahasa erotesis ini sudah terlihat tidak membutuhkan jawaban karena sang penanya sudah memiliki jawaban paten yang dia ungkapkan sendiri pada kalimat setelahnya, namun kalimat ini memiliki salah satu kata yang termasuk ke dalam unsur kalimat tanya “什么 *shénme*” (apa). Sama halnya dengan kata sifat, diksi “原来 *yuánlái*” (ternyata) pada kalimat setelah tanda tanya berfungsi sebagai ciri kalimat keterangan. Kalimat tersebut memiliki fungsi sebagai jawaban atas pertanyaan sebelumnya.

c. Data KY22

Oh 什么是真爱我好期待那天的到来

(Data KY22)

Terjemahan:

“Oh, **apa** itu cinta sejati? Aku menantikan hari itu”

Kalimat ini pun terdapat pada lirik lagu “*Happiness at Once*”. Kata keterangan “那天 *nèitiān*” (hari itu) yang terdapat pada kalimat tersebut menandakan pertanyaan sebelumnya belum memiliki jawaban pasti karena “天 *tiān*” (hari) yang dinantikan belum terjadi.

d. Data KY23

怎么能不爱爱一个人缤纷了答案

(Data KY23)

Terjemahan:

“**Bagaimana mungkin** kamu tidak jatuh cinta? Mencintai seseorang dengan jawaban yang penuh warna”

Kalimat ini juga terdapat pada lirik lagu “*Happiness at Once*”. Sama halnya dengan kalimat sebelumnya 《Oh 什么是真爱原来是你缤纷了等待》 Kalimat erotesis ini juga tidak membutuhkan jawaban karena sang penanya telah memiliki jawaban paten yang dia ungkapkan sendiri pada kalimat setelahnya. diksi “怎么能 *zěnnéng*” (bagaimana bisa) pada kalimat ini berfungsi sebagai penekanan makna lirik yang mempertanyakan tentang “bagaimana mungkin ada yang tidak mencintai seseorang sepertinya”.

Data 8. “*Tóngyìcí*” 同义词

a. Data TY2

忙着跟谁互动?

(Data TY2)

Terjemahan:

“Atau kamu sedang sibuk tertarik dengan orang lain?”

Tata bahasa serta pemilihan diksi dalam kalimat tanya ini dipilih untuk mengungkapkan suatu prasangka. Gaya bahasa erotesis ini lebih terasa seperti tuduhan daripada sebuah kalimat tanya meskipun terdapat tanda tanya dalam bait tersebut. Chou berusaha menyampaikan ‘perasaan curiga’ yang terkandung dalam lagu ini dengan pemilihan diksi dan penerapan gaya bahasa erotesis. Diksi “忙 *máng*” (sibuk) dalam lirik ini mengalami perubahan makna karena lirik ini tidak bertujuan untuk menanyakan kesibukan seseorang namun bertujuan untuk menunjukkan perasaan curiga kepada seseorang.

b. Data TY4

为什么不封锁

(Data TY4)

Terjemahan:

“**Kengapa** tidak di blokir?”

penggunaan diksi “为什么 *wèishéme*” (kenapa) dan penerapan gaya bahasa erotesis dalam bait ini memiliki fungsi yang sama seperti bait sebelumnya yaitu *atau kamu sedang sibuk tertarik dengan orang lain?* 《忙著跟誰互動》 kalimat tanya ini ditunjukkan hanya untuk mendeskripsikan rasa curiga, dengan pemilihan kata yang singkat dan mudah dipahami. Atas dasar itu bait tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa erotesis.

Data 9. “*Wǒ zhīdào yào wéixiào*” 我知道要微笑

a. Data WW3

如果不爱了不再快乐有什么不舍得

(Data WW3)

Terjemahan:

“**Jika** kau sudah tidak lagi cinta, tidak lagi merasa bahagia, lalu **apa** keenggananmu?”

Dalam salah satu bait pada lagu “*Wǒ zhīdào yào wéixiào*” 我知道要微笑 terdapat kalimat tanya yang ditandai dengan diksi “**如果** *rúguǒ*” (jika) serta “**什么** *shénme*” (apa). Dua diksi tersebut termasuk kedalam jenis kata penanda kalimat tanya, namun kalimat tanya yang terkandung dalam lirik lagu tersebut lebih terasa seperti kalimat yang diucapkan atas dasar rasa marah dan heran. Chou lebih memilih untuk menjadikan kalimat ini sebagai kalimat tanya dan menerapkan gaya bahasa erotesis agar pendengar lebih dapat memahami perasaan yang berusaha Chou sampaikan melalui lagu tersebut.

b. Data WW13

如果不折不挠这结局换不换预告

(Data WW13)

Terjemahan:

“**Jika** kamu bertahan, apakah bagian akhir akan berubah?”

Kalimat tanya yang ditandai dengan diksi “**如果** *rúguǒ*” (jika) ini lebih terasa seperti kalimat yang penuh dengan keraguan, Chou berusaha menyampaikan kepada pendengar tentang keraguan seseorang kepada pasangannya. Namun disusun pemilihan diksi dalam kalimat tanya yang membuat rasa yang berusaha Chou sampaikan melalui kalimat erotesis ini dapat dimengerti oleh pendengar.

## 2. Gaya Bahasa Simile.

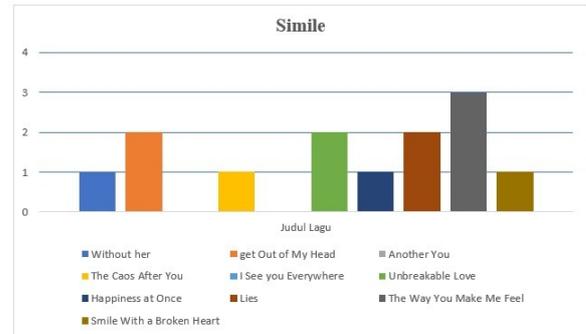
Dari data lirik lagu yang ditemukan, selanjutnya peneliti mengurutkan jumlah data ke dalam tabel dan diagram. Berikut merupakan tabel dari jumlah data gaya bahasa simile yang terkandung pada setiap lirik lagu.

Tabel 2.

Tabel Gaya Bahasa Simile

JUDUL LAGU	SIMILE
<i>Without her</i>	1
易碎品	2
<i>Another you</i>	0
如果雨之後	1
<i>I see you everywhere</i>	0
永不矢聯的愛	2
快乐拥有	1

同义词	2
黏黏	3
我知道要微笑	2
<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>



Grafik 2. Jumlah Data Gaya Bahasa Simile

### Penggunaan Gaya Bahasa Simile

Hasil analisis pada penelitian ini dikaji berdasarkan rumusan masalah dengan data berdasarkan tabel jumlah data gaya bahasa simile. Serta tujuan berupa mendeskripsikan bentuk gaya bahasa simile dan pengaruh pemilihan diksi pada lirik lagu.

#### Data 1. Without Her

a. Data WH10

探究万物爱的源起两个黑洞互相吸引

(Data WH10)

Terjemahan:

“Menjelajahi asal-usul cinta dari segala hal, bagai dua **lubang hitam** yang saling tarik menarik”

Kalimat ini terdapat dalam lirik lagu “*Without Her*”. Dalam kalimat tersebut terdapat diksi “**黑洞** *hēidòng*” (lubang hitam) yang merupakan kata benda berupa kata majemuk, menurut Efendi dkk (2015: 120) di dalam buku tata bahasa dasar dikatakan bahwa kata majemuk yaitu kata yang dibentuk dari dua kata atau lebih yang makna keseluruhannya tidak diperoleh dari makna kata-kata yang membentuknya. Kata 探究万物爱的源起两个黑洞互相吸引 (bagai dua lubang hitam yang saling tarik menarik) yang merupakan perumpamaan dari dua manusia yang sama-sama jatuh cinta dan saling membutuhkan satu sama lain.

#### Data 2. “Yì suì pǐn” 易碎品

a. Data YP10

像是电脑疯狂地显示错误

(Data YP10)

Terjemahan:

“Seperti **komputer rusak**”

Gaya bahasa simile ini terdapat dalam lagu “*Get Out Of My Head*”. kata perumpamaan dalam kalimat ini juga termasuk ke dalam kata majemuk dikarenakan makna kata benda yang berubah disebabkan oleh posisi diksi dalam rangkaian kalimat. Eric Chou menggunakan “电脑疯狂地显示错误 *Diànnǎo fēngkuáng de xiǎnshì cuòwù*” (komputer rusak) sebagai perumpamaan sebuah hubungan antara dua orang yang berjalan rumit.

b. Data YP19

我们不过是三角的函数连科学家也算不出  
变数

(Data YP19)

Terjemahan:

“Kita seperti **trigonometri**, bahkan ilmuwan tidak akan mampu untuk menghitungnya”

Gaya bahasa simile ini juga terdapat dalam bait lagu “*Get Out Of My Head*”. Kata benda dalam kalimat tersebut memiliki pewatas berupa kata ganti. Seperti yang dituliskan Efendi dkk (2015:127) dalam buku tata bahasa dasar, frase nomina dapat memiliki inti atau induk berupa nomina dan pembatas yang dapat pula berupa kata benda, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, adverbial kata, demonstratif, kata sandang dan preposisi. Kata “我们 *wǒmen*” (kita) dan “三角的函数连科 *Sānjiǎo de háncù lián kē*” (trigonometri) dalam lirik lagu tersebut termasuk ke dalam pewatas berupa kata ganti, dikarenakan kata “三角的函数连科 *Sānjiǎo de háncù lián kē*” (trigonometri) disebut sebagai pelambang sebuah hubungan rumit antara dua manusia. Sedangkan “我们 *wǒmen*” (kita) merupakan pewatas berupa kata ganti dalam kalimat ini.

**Data 3. “Rúguǒ yǔ zhīhòu” 如果雨之後**

a. Data RZ5

像片云奔走在天空没尽头

(Data RZ5)

Terjemahan:

“Seperti **awan di langit** yang berlari tanpa henti.”

Gaya bahasa simile ini terdapat dalam bait kelima lagu “*如果雨之後 rúguǒ yǔ zhīhòu*”. Dalam kalimat ini terdapat diksi “云 *yún*” (awan) sebagai kata benda tak

bernyawa yang masuk kedalam golongan alamiah. Kata “云 *yún*” (awan) digunakan sebagai perumpamaan dari sebagai hati. Kalimat ini memiliki arti “seperti awan yang berlari tanpa henti”, dengan “云 *yún*” (awan) diumpamakan sebagai hati yang masih tidak bisa berhenti mencintai pasangannya bahkan ketika pasangannya sudah tidak mencintainya.

**Data 4. “Yǒng bù shǐ lián de ài” 永不失聯的愛**

a. Data LA26

你的每条讯息都是心跳节拍

(Data LA26)

Terjemahan:

“Setiap **pesan** darimu adalah **denyut jantungku**”

Gaya bahasa ini terdapat dalam lirik lagu “*Unbreakable love*”. Sedangkan dalam salah satu bait yang terdapat pada lagu “*Unbreakable love*” yaitu “心跳 *xīntiào*” (denyut jantung) adapun termasuk ke dalam kata majemuk karena makna yang tidak diperoleh dari makna diksi yang membentuknya. Dengan kata lain, diksi “denyut jantung” dalam bait ini melambangkan seberapa pentingnya sebuah kabar dari pasangannya, seperti manusia yang membutuhkan jantung yang berdetak agar tetap hidup.

b. Data LA30

就算你的呼吸远在千山之外

(Data LA30)

Terjemahan:

“Bahkan jika nafasmu **jauh diatas bukit**”

Gaya bahasa simile ini juga ada dalam bait pertama lagu “*Unbreakable love*”. Terdapat kata “bahkan” yang merupakan kata sandang, memiliki fungsi tetapi tidak memiliki arti. Sedangkan kata “千山之外 *qiān shān zhī wài*” (jauh diatas bukit) sebagai kata perumpamaan. Susunan kalimat simile dalam lirik ini mengandung pewatas berupa kata sandang dengan ciri yaitu pewatas yang berada di depan merupakan inti dari frasa. Dalam bait ini diksi “就算 *jiùsuàn*” (bahkan jika) merupakan inti dari frasa.

**Data 5. “Kuàilè yǒngyǒu” 快乐拥有**

a. Data KY1

黑到白所谓极限不存在

(Data KY1)

Terjemahan:

“**Hitam** menjadi **putih**, seperti tidak ada sekat”

Sedangkan gaya bahasa ini juga terdapat dalam lirik lagu “*Happiness At Once*”. Susunan kalimat di dalam

lirik ini mengandung pewatas berupa kata benda. Dengan “黑 *Hēi*” (hitam) sebagai pewatas berupa kata benda dan “白 *bái*” (putih) sebagai kata ganti untuk ungkapan batas zona nyaman manusia dengan dunia luar. Frasa ini juga termasuk ke dalam hubungan asal; yang satu berasal dari yang lain dengan penggunaan susunan kata “黑到白 *hēi dào bái*” (hitam menjadi putih) pada salah satu lirik lagu milik Eric Chou 《周兴哲》 ini.

#### Data 6. “Tóngyíci” 同义词

##### a. Data TY11

Cus there's no going back once you lie babe.

(TY11)

Terjemahan:

“Karena sekali kau berbohong, **tidak akan ada jalan kembali**, sayang.”

Lirik berbahasa inggris pada lagu “Tóngyíci” 同义词 ini merupakan satu-satunya bait yang mengandung gaya bahasa simile. Ditandai dengan kata perumpamaan “*there's no going back*” (tidak ada jalan kembali) yang memiliki arti tidak ada kata maaf untuk seorang pembohong.

##### b. Data TY5

眼神会诚实说出真相

(Data TY5)

Terjemahan:

“**Mata** dengan jujur akan mengatakannya”

Kalimat ini pun terdapat pada lirik lagu “*Happiness at Once*”. Kata ganti “眼神 *yǎnshén*” (mata) yang digunakan sebagai simbol untuk sebuah kebohongan seseorang yang terbongkar.

#### Data 7. “Nián nián” 黏黏

##### a. Data NN22

想要一月二月三月紧紧拥抱直到十二月

(Data NN22)

Terjemahan:

“Ingin **pelukan erat** pada bulan Januari Februari hingga desember”

pemilihan kata “紧紧拥抱 *jǐn jǐn yǒngbào*” (pelukan erat) dalam bait lagu 黏黏 “*nián nián*” ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan yang selalu hangat seperti sebuah pelukan.

##### b. Data NN23

想要春天夏天秋天一起过冬

(Data NN23)

Terjemahan:

“Ingin **menghabiskan musim dingin bersama di musim semi, panas dan gugur** bersama”

Kata “春天夏天秋天 *chūntiān xiàtiān qiūtiān*” (musim dingin bersama di musim semi, panas dan gugur) merepresentasikan seluruh musim pada satu tahun untuk menjelaskan keinginan untuk terus bersama sampai kapanpun serta melewati seluruh musim bersama-sama. Oleh karena itu, salah satu bait dalam lirik lagu ini termasuk ke dalam gaya bahasa simile.

##### c. Data NN24

最特别的你让我的世界

(Data NN24)

Terjemahan:

“Kamu orang yang berharga aku jadikan **duniaku**” Dalam lagu “*the way you make me feel*” terdapat bait lagu yang mempresentasikan manusia sebagai “世界 *shìjiè*” (dunia) untuk menjelaskan seberapa pentingnya orang tersebut seperti dunia sebagai rumah bagi manusia.

#### Data 8. “Wǒ zhīdào yào wéixiào” 我知道要微笑

##### a. Data WW1

爱变成了荒岛弥漫孤单味道

(Data WW1)

Terjemahan:

“Cinta telah menjelma menjadi **pulau terpencil** yang penuh dengan rasa kesepian”

pemilihan diksi “荒岛弥漫 *huāng dǎo mímàn*” (pulau terpencil) yang digunakan untuk merepresentasikan rasa kesepian dalam suatu hubungan merupakan salah satu hasil penerapan gaya bahasa simile pada lirik lagu milik Chou tersebut. Chou berusaha menyampaikan perasaan kesepian dan ditinggalkan oleh pasangannya serta merasakan bahwa pasangannya sudah tidak mencintainya lagi. Atas dasar tersebut kalimat perumpamaan yang digunakan oleh Chou merupakan jenis gaya bahasa simile.

##### b. Data WW16

爱的天崩地裂说穿了都无关紧要

(Data WW16)

Terjemahan:

“Dunia tentang cinta telah hancur berantakan, tidak masalah untuk jujur”

pemilihan diksi “天崩地 *tiān bēng dì*” (langit runtuh) sebagai perepresentasian sebuah hubungan yang akan hancur serta pemilihan gaya bahasa simile yang Chou terapkan pada bait lagu “*Smile with a broken heart*” ini menjadikan perasaan putus asa yang sangat mudah dipahami oleh pendengar.

## PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengaplikasian gaya bahasa erotis dan simile yang terdapat pada lirik lagu album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 milik Eric Chou, ditemukan hasil bahwa dua gaya bahasa ini cukup sering diterapkan oleh Eric Chou. Terbukti bahwa dari 33 data yang diperoleh dari 10 judul lagu pada album tersebut. Namun, terdapat beberapa lagu yang tidak mengandung gaya bahasa simile dan erotis, yang mana hal tersebut membuat jumlah data yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Terdapat 19 data gaya bahasa erotis yang ditemukan, sedangkan peneliti hanya menemukan 14 gaya bahasa simile yang terkandung dalam sumber data yaitu album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後.

Hasil data terbesar dari bentuk gaya bahasa erotis dalam penelitian ini ialah “*Kuàilè yǒngyǒu*” 快乐拥有, peneliti menjumpai 4 gaya bahasa erotis yang terdapat pada lagu tersebut. Lagu “*Kuàilè yǒngyǒu*” 快乐拥有 sendiri merupakan lagu yang memiliki makna tentang cinta sejati yang indah, keinginan untuk bahagia bersama di dalam sebuah hubungan cinta, dan kekasih yang sangat sempurna hingga tidak mungkin jika dia tidak mencintai pasangannya. Sedangkan data terkecil terdapat pada lagu “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 serta “*Yǒng bù shī lián de ài*” 永不失聯的愛 yang masing-masing hanya mengandung 1 gaya bahasa erotis di dalam liriknya. Lagu “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 ialah lagu yang mengandung makna tentang penyesalan seseorang setelah putusnya hubungannya dengan kekasihnya, lagu ini lebih sering menggunakan gaya bahasa simile yaitu dengan kalimat-kalimat perumpamaan atau kiasan. Sedangkan “*Yǒng bù shī lián de ài*” 永不失聯的愛 merupakan lagu yang mengandung makna tentang cinta sejati yang kuat serta cinta saling percaya satu sama lain, lagu ini lebih sering menggunakan gaya bahasa simile daripada gaya bahasa erotis dikarenakan gaya bahasa simile dirasa lebih cocok dengan makna lagu yang disampaikan. Selanjutnya lagu “*Nián nián*” 黏黏 dengan hasil data 0, lagu yang menceritakan tentang hubungan percintaan yang hangat ini memang lebih banyak menggunakan gaya bahasa perumpamaan atau simile. Bait-bait dalam lirik lagu tersebut lebih banyak menggunakan kalimat perumpamaan untuk menjelaskan tentang hubungan yang hangat.

Di lain sisi lagu yang mengandung jumlah data gaya bahasa simile terbanyak ialah “*Nián nián*” 黏黏, dengan jumlah 3 data. Lagu ini memang lebih sering mengungkapkan suatu keadaan di dalam hubungan

dengan menggunakan kalimat perumpamaan atau simile. Sedangkan *Without Her*, “*Kuàilè yǒngyǒu*” 快乐拥有, dan “*Tóngyìcí*” 同义词 hanya mengandung 1 kalimat simile di dalam liriknya. Ini dikarenakan lagu-lagu tersebut lebih sering menggunakan gaya bahasa erotis, yaitu dengan mengungkapkan keadaan dengan sebuah pertanyaan tanpa jawaban. Terakhir, terdapat dua lagu yang tidak mengandung gaya bahasa simile sama sekali yaitu *Another You* serta *I See You Everywhere*. Kedua lagu tersebut juga lebih banyak menerapkan gaya bahasa erotis sebagai salah satu komponen penekanan pada makna yang disampaikan. Pengulangan bait pun sangat mempengaruhi hasil analisis data, menyebabkan kalimat yang sama hanya diulang-ulang dan hanya akan terhitung sebagai 1 data. Oleh sebab itu, pengulangan bait serta penerapan gaya bahasa simile tidak ada pada beberapa lagu dan sangat mempengaruhi hasil analisis data. Contohnya lagu *I See You Everywhere* serta *Another You* yang sepenuhnya tidak mengandung gaya bahasa simile sama sekali. Serta “*Nián nián*” 黏黏 yang seluruhnya tidak mengandung gaya bahasa erotis.

Pemilihan gaya bahasa yang tepat dapat membantu penikmat karya agar lebih mudah memahami maksud dari lagu, serta meminimalisir kesalahan penafsiran. penyusunan kata dan kalimat yang sesuai serta penggunaan diksi yang umum diketahui oleh masyarakat dapat sangat memudahkan penyanyi menyampaikan maksud dan emosi yang terkandung di dalam sebuah karya musik. Seperti halnya penyampaian emosi putus asa pada salah satu lirik lagu milih Chou dalam album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 yaitu “*Wǒ zhīdào yào wéixiào*” (我知道要微笑) 如果不愛了不再快樂有什么不捨得 (Jika kamu sudah tidak lagi cinta, tidak lagi merasa bahagia, lalu apa keenggananmu?) kalimat yang mengandung gaya bahasa erotis ini merupakan salah satu contoh cara Chou menerapkan gaya bahasa dan diksi dengan sesuai agar mudah dipahami tanpa menutup keindahan susunan kata dalam lirik lagu.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan 4 penelitian sebelumnya antara lain Desi Sukmawati dan Subandi (2020) melaksanakan penelitian terhadap penerapan gaya bahasa yang terdapat pada iklan kecantikan berbahasa mandarin, hasil yang diperoleh menyebutkan terdapat 3 data yang menggunakan gaya bahasa retorik dengan perbedaan fokus gaya bahasa dan sumber data yang berbeda, analisis ini lebih fokus terhadap jenis gaya bahasa simile sedangkan Dewi lebih luas dengan mencakup seluruh gaya bahasa. Niza Ayuningtias dan Indah Sari (2017) juga mengkaji gaya bahasa pada novel serta jumlah pengaplikasian gaya bahasa tersebut dalam cerita pendek. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Ayuningtias (2017) ialah penelitian ini lebih terfokus pada penerapan gaya bahasa erotis dan simile, serta jumlahnya dalam lirik lagu. Selanjutnya persamaan dengan penelitian milik Arifin Gali Pratama (2018) ialah penelitian ini pun juga mengkaji perihal diksi dan gaya bahasa pada lagu, namun dalam penelitian milik Lintar, gaya bahasa yang

dikaji tidak hanya simile dan erotesis namun jenis gaya bahasa secara keseluruhan yang terkandung didalam album lagu yang diteliti. Terakhir persamaan hasil analisis ini dengan penelitian milik Qorri Ayni Alfani dan Amri (2022) adalah penelitian ini pun mengkaji perihal gaya bahasa retorik pada lirik lagu. namun, penelitian milik Alfani lebih fokus pada prinsip kesopanan pada gaya bahasa retorik sedangkan penelitian ini berfokus pada jenis gaya bahasa erotesis, simile, serta pemilihan diksi pada lirik lagu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian ini terkait penggunaan gaya bahasa erotesis dan simile dalam album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 milik Eric Chou 《周兴哲》, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. penyampaian makna lagu yang lugas merupakan salah satu hasil dari pemilihan gaya bahasa serta diksi yang tepat pada sebuah kalimat, lantas dari itu Chou banyak menerapkan gaya bahasa erotesis yang berupa pertanyaan serta simile yang berbentuk kalimat perumpamaan. Berdasarkan analisis data yang telah peneliti teliti tentang gaya bahasa erotesis dan simile pada 10 lirik lagu milik Eric Chou 《周兴哲》 dalam album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後” dapat disimpulkan bahwa dari 10 lagu dalam album tersebut yang terdiri dari 9 lagu berbahasa mandarin dan 1 lagu berbahasa inggris terdapat 19 gaya bahasa erotesis dan 14 gaya bahasa simile. Dan salah satu lagu yang berjudul *Another you* dan *I see you everywhere* tidak memiliki unsur gaya bahasa Simile. Sedangkan fungsi gaya bahasa erotesis dan simile yang terkandung dalam lirik-lirik lagu album “*Rúguǒ yǔ zhīhòu*” 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》 adalah sebagai penyempurna susunan kata dan diksi. Penerapan gaya bahasa dan diksi yang tepat akan sangat berpengaruh pada makna serta pemahaman seseorang terhadap susunan kalimat di dalam lirik lagu. gaya bahasa Erotesis dan Simile cukup dominan dalam lagu-lagu milik Eric Chou. Penyanyi asal Taiwan tersebut menggunakan dua gaya bahasa tersebut dalam lirik-lirik lagunya dengan maksud untuk mencapai efek mendalam serta penekanan pada cerita yang berusaha penyanyi sampaikan lewat lagu. Eric Chou 《周兴哲》 juga banyak menggunakan Frasa benda sebagai pewatas atau kata ganti dengan tujuan perumpamaan. Berlandaskan hasil analisis ini pula dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemilihan diksi yang tepat pada lirik yang menerapkan gaya bahasa erotesis serta simile. dapat membuat makna yang berusaha disampaikan oleh penyanyi akan dipahami dengan baik dan meminimalisir kemungkinan kesalahan penafsiran.
2. Pemilihan diksi yang tepat dalam lirik lagu yakni unsur penting untuk penyampaian makna yang mudah dipahami pendengar. Penggunaan kata yang umum serta mudah dimengerti juga mengurangi

kesalahan penafsiran makna oleh pendengar atau penikmat karya. Berlandaskan hasil analisis yang telah dilakukan, didapati konklusi bahwa gaya bahasa dapat mempengaruhi penekanan makna lagu. Gaya bahasa yang tepat membuat makna lagu dapat tersampaikan dengan baik dan bisa dipahami oleh pendengar dengan baik.

### Saran

Hasil analisis ini dapat diterapkan sebagai bahan ajar mengenai penerapan gaya bahasa dalam lirik lagu Bahasa Mandarin. Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi penggemar dan penikmat musik Eric Chou. Peneliti juga berharap gaya bahasa dalam lirik lagu dapat diteliti lebih mendalam pada penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini menelaah dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa erotesis dan simile serta jenis kata yang digunakan. Selain itu, sumber data penelitian ini hanya berisi 10 lagu. Diharapkan peneliti lain dapat lebih tertarik dengan jenis penelitian gaya bahasa pada lirik lagu serta dapat memperluas sumber data dan jenis gaya bahasa tertentu yang hendak dianalisis.

Hasil penelitian ini hanya membahas perihal penggunaan gaya bahasa erotesis dan simile serta dampak pemilihan diksi pada lirik lagu, namun peneliti tidak meninjau secara lengkap gaya bahasa apa saja yang terkandung dari lirik lagu milik Eric Chou. Peneliti harap peneliti selanjutnya dapat meninjau secara mendalam perihal gaya bahasa apa saja yang sering diterapkan Chou pada lirik-lirik lagunya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, Qorri Ayni. 2022. Prinsip Kesopanan dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retorik Lirik Lagu Karya Boy Story 《男孩的故事》 pada Mini Album “I=U=WE : 序”. Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/47136> diakses 10 Januari 2023.
- Al-Ma'aruf, Ali Imron. 2010. STILISTIKA teori, metode, dan aplikasi pengkajian estetika bahasa. Surakarta: CakraBooks Solo. (Online), [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=TjvverEAAAAJ&citation\\_for\\_view=TjvverEAAAAJ:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=TjvverEAAAAJ&citation_for_view=TjvverEAAAAJ:u-x6o8ySG0sC) diakses pada tanggal 21 Desember 2022
- Ayuningtias, Niza dan Indah Sari. 2017. Gaya Bahasa dan Fungsi dalam Novel 红高粱 (hóng gāoliang) karya Mo Yan. Prodi Sastra Cina Universitas Sumatera Utara. (online), <http://www.jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/18> diakses pada tanggal 10 Januari 2023.
- Burke, Michael. 2014. The Routledge Handbook of Stylistics. New York: Routledge
- Effendi, Djoko Kentjono, Basuki Suhardi. 2015. Tata Bahasa Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Helmiya, Widya dan Miftachul Amri. 2020. Diksi Dan Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Album 《火力全开》 Huǒlì Quán Kāi Karya (王力宏) Wáng Lihóng. (Online), [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=widya+helmiya&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1671747155116&u=%23p%3DShFnQNOd5P0J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=widya+helmiya&btnG=#d=gs_qabs&t=1671747155116&u=%23p%3DShFnQNOd5P0J) diakses pada tanggal 15 Desember 2022.
- Iswanti, Putri dan Miftachul Amri. 2021. Gaya Bahasa Retoris pada Album Lagu Awaken The World 《唤醒世界》 (huánxǐng shìjiè) Karya WayV 《威神 V》 (wēishénV) : Kajian Stilistika. Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PM+iswanti&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1671746792861&u=%23p%3DsOL--atxqpsJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PM+iswanti&btnG=#d=gs_qabs&t=1671746792861&u=%23p%3DsOL--atxqpsJ) diakses 23 desember 2021.
- Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa', Choirun dan Miftachul Amri. 2016. Penggunaan Gaya Bahasa Retoris dalam Buku 《我在中国的那些事儿》 -Kumpulan Artikel Mahasiswa Asing-. Surabaya: Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/15056> diakses 23 desember 2021.
- Pratama, Lintar Arifin Gali. 2020. Diksi dan Gaya Bahasa pada Album Lagu 《燃点》 Rándiǎn Karya 胡夏 Húxià. Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/22727> diakses 23 desember 2021.
- Pratiwi, Choirun dan Miftachul Amri. 2020. penggunaan deiksis endofora dalam fil looking up(银河补习班 yínhé bǔxí bān) Karya Dengchao. Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=penggunaan+deiksis+endofora&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1671747267007&u=%23p%3D9ZoS fgUK6oJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penggunaan+deiksis+endofora&btnG=#d=gs_qabs&t=1671747267007&u=%23p%3D9ZoS fgUK6oJ) diakses 23 desember 2021.
- Rafiqi, Walidur dan Miftachul Amri. 2020. Penggunaan Bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Drama Go Go Squid 《亲爱的·热爱的》 (Qīn ài de, rè ài de) Karya Mao Bao Fei Bao (墨宝非宝). Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/41731> diakses 21 desember 2022.
- Sari, Indah. 2017. Gaya Bahasa dan Fungsi dalam Novel 红高粱(Hong Gaoliang Karya Mo Yan. Sumatera Utara: Prodi Sastra Cina Universitas Sumatera Utara. (online), [https://www.jurnal-apsmi.org/index.php/C\\_M/article/view/18](https://www.jurnal-apsmi.org/index.php/C_M/article/view/18) diakses 21 desember 2022.
- Simpson, Paul. 2004. STYLISTICS. USA and Canada:Routledge. Sommer, Elyse. 2013. Similes Dictionary. United States of America:Visible Ink press.(online),[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=N6ETrr5QpZYC&oi=fnd&pg=PP1&dq=similes+dictionary&ots=6r2kIk4cAT&sig=8k18FCFFSx4ZEgUfA6zbWisRJ3A&redir\\_esc=y#v=onepage&q=similes%20dictionary&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=N6ETrr5QpZYC&oi=fnd&pg=PP1&dq=similes+dictionary&ots=6r2kIk4cAT&sig=8k18FCFFSx4ZEgUfA6zbWisRJ3A&redir_esc=y#v=onepage&q=similes%20dictionary&f=false) diakses 21 desember 2022.
- Sommer, Elyse. 2013. Metaphors Dictionary. United States of America:Cambridge University Press.(online), <http://ilawiki.ilavietnam.com/wikiplus/indexdatafile/Metaphors%20Dictionary.pdf> diakses 21 desember 2022.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa.Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmawati, Desi. 2021. Penggunaan Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan Berbahasa Mandarin “中国美容产品广告中语言风格的运用分析”.Surabaya: Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/38421/33874> diakses 23 desember 2021.
- Varadian, Rozzalia. 2016. Gaya Bahasa Simile (明喻) dalam Cerpen (散文) Karya Zhu Ziqing (朱自清): Kajian Stilistika. Surabaya: Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. (online), <https://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/18> diakses 21 desember 2022.
- 黄伯荣, 廖序东. 现代汉语. 北京: 高等教育出版社, 1991.